



October 29

“A Crown for Every Child of God”

Blessed is the man that endureth temptation: for when he is tried, he shall receive the crown of life, which the Lord hath promised to them that love him. James 1:12.

I saw a very great number of angels bring from the city glorious crowns—a crown for every saint, with his name written thereon. As Jesus called for the crowns, angels presented them to Him, and with His own right hand the lovely Jesus placed the crowns on the heads of the saints. In the same manner the angels brought the harps, and Jesus presented them also to the saints. The commanding angels first struck the note, and then every voice was raised in grateful, happy praise, and every hand skillfully swept over the strings of the harp, sending forth melodious music in rich and perfect strains....

Within the city there was everything to feast the eye. Rich glory they beheld everywhere. Then Jesus looked upon His redeemed saints; their countenances were radiant with glory; and as He fixed His loving eyes upon them,



He said, with His rich, musical voice, “I behold the travail of My soul, and am satisfied. This rich glory is yours to enjoy eternally. Your sorrows are ended. There shall be no more death, neither sorrow nor crying, neither shall there be any more pain.” ...

I then saw Jesus leading His people to the tree of life.... Upon the tree of life

was most beautiful fruit, of which the saints could partake freely; in the city was a most glorious throne, from which proceeded a pure river of water of life, clear as crystal. On each side of this river was the tree of life, and on the banks of the river were other beautiful trees bearing fruit....

Language is altogether too feeble to attempt a description of heaven. As the scene rises before me, I am lost in amazement. Carried away with the surpassing splendor and excellent glory, I lay down the pen, and exclaim, “Oh, what love! what wondrous love!” The most exalted language fails to describe the glory of heaven or the matchless depths of a Saviour's love. The Story of Redemption, 413, 414.

29 Oktober

"Sebuah Mahkota untuk Setiap Anak Allah"



Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia. Yakobus 1:12.

Aku tampak sejumlah besar malaikat membawa dari kota itu mahkota-mahkota—yaitu mahkota untuk setiap orang kudus, dengan namanya tertulis pada mahkota itu. Ketika Yesus meminta mahkota-mahkota itu, para malaikat mempersembahkannya di hadapannya, dan dengan tangan kanannya Yesus yang terkasih itu menempatkan mahkota-mahkota itu di kepala orang-orang kudus. Dengan cara yang sama para malaikat membawa kecap-kecap, dan Yesus memberikannya juga kepada orang-orang kudus itu. Malaikat-malaikat yang memandu mula-mula membunyikan notnya, dan kemudian setiap suara dimunculkan dalam pujian yang penuh syukur dan bahagia, dan setiap tangan pun dengan lihai memetik senar-senar kecapi itu, melantunkan musik yang merdu dalam irama yang megah dan sempurna.....

Dalam kota itu seluruhnya berpesta. Kemuliaan yang megah mereka saksikan di mana-mana. Lalu Yesus



melihat orang-orang kudus tebusannya; wajah mereka bersinar dengan mulia; dan tatkala Dia menatap dengan kedua mata kasihNya pada mereka, Dia berkata dengan suaranya yang merdu dan megah, "Aku melihat penderitaan jiwaKu, dan Aku puas. Kemuliaan yang megah ini adalah milik kalian untuk dinikmati selama-lamanya. Kesedihan-kesedihanmu telah berakhir. Tidak perlu lagi ada kematian, kesedihan maupun tangisan, juga takkan ada lagi pender-

itaan.".....

Kemudian aku melihat Yesus menuntun umatNya ke pohon hayat itu..... Pada pohon hayat tersebut ada buah yang sangat indah, yang boleh diambil secara bebas oleh orang-orang kudus tersebut; di dalam kota itu ada sebuah takhta yang sangat mulia, yang dari padanya mengalir sebuah sungai yang murni dari air kehidupan, bersih seperti kristal. Pada kedua sisi sungai ini terdapat pohon hayat, dan pada bantaran sungai itu ada pohon-pohon indah yang menghasilkan buah-buahnya.....

Bahasa sama sekali terlalu lemah untuk mengupayakan sebuah gambaran surga. Ketika pemandangan itu muncul di hadapanku, aku lenyap dalam ketakjuban. Setelah dibawa pergi dari keindahan dan kemuliaan yang luar biasa itu, aku pun meletakkan pena, dan berseru, "Oh, alangkah indahnya! Betapa luar biasa indahnya!" Bahasa yang paling tinggi pun gagal menggambarkan kemuliaan surga atau kedalaman tiada tara dari cinta Sang Juruselamat itu.